

1. LATAR BELAKANG

Masa kini, dunia film baik dari film panjang, iklan, maupun acara pada televisi sudah tidak lepas dari efek visual. Secara singkat, Finks (dalam Okun, J., A., dan Zwerman, S., 2021, hlm. 40-41) menguraikan bahwa terdapat tiga poin utama membuat efek visual digunakan dalam sebuah film, yaitu untuk mewujudkan hal yang mustahil dilakukan di dunia nyata, masalah keamanan, dan juga mengurangi biaya produksi. Poin pertama yang disebutkan oleh Fink menjadi hal yang menarik dan tentu saja dapat dirasakan langsung oleh penonton, karena penonton hanya bisa melihat hasil akhir pada film yang mereka tonton. Poin pertama tersebut bisa diartikan bahwa efek visual dapat membentuk atau mewujudkan dunia yang baru, untuk mendukung cerita pada film tersebut. Prince mendukung teori yang disebutkan oleh Fink, dengan memberikan contoh adegan pada film *Batman Begins (2005)* (Prince, 2012, hlm. 146).

Dalam seni, realisme merupakan realitas yang dibentuk untuk menghibur manusia tanpa ada batasnya. Menurut teori yang disebutkan oleh Bazin, realisme dalam film akan berbeda pada masing-masing film yang ada. Realisme yang beliau maksud adalah setiap pembuat film, akan membuat dunianya sendiri, kemiripan akan dunia yang pembuat film tinggali pun akan mereka yang pilih (Giralt, 2020, hlm. 4). Sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Bazin, pada film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)*, realisme karakter utama pada film, yaitu Surya, dibuat latar belakang yang kurang mampu. Namun, Surya kemudian masuk ke realisme palsunya, di mana ia berada di rumahnya yang berubah menjadi lebih mewah.

Dalam film pendek ini, penulis berperan sebagai penyunting gambar, yang juga memiliki peran dalam membuat efek visual sebagai penunjang alur pada cerita. Film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)* menceritakan seorang penggali pasir bernama Surya sedang mengalami kesulitan ekonomi. Di suatu hari, ketika ia pergi bekerja bersama dengan temannya, mereka menemukan sebongkah emas di dalam pasir yang ia gali. Kejadian tersebut membuat Surya memiliki keinginan kuat untuk membuat emas itu hanya untuk miliknya. Namun, keegoisannya tersebut membuat

Surya lupa akan lingkungan sekitarnya, dan masuk ke realita palsu yang ia buat sendiri.

Efek visual telah seringkali digunakan untuk menunjang jalannya sebuah cerita pada film. Namun, sangat jarang yang membahas bagaimana efek visual dapat menjadi jembatan dari realisme palsu menuju realisme sesungguhnya dalam film. Maka dari itu penulis akan membahas bagaimana efek visual dapat berperan sebagai penunjang alur cerita dalam menunjukkan penonton bahwa realisme palsu yang dihadapi karakter utama pada film bisa hilang begitu saja.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan efek visual digunakan sebagai ilusi hilangnya benda dalam realisme palsu pada film pendek *Surya Dapet Emas (Kali)*?

1.2. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi pada adegan 7, yaitu adegan karakter Surya memasuki dunia fantasinya, di mana semua barang-barang di dalam rumahnya berubah menjadi baru dan lebih mewah. Penelitian hanya membatasi pada tiga *shot*, yaitu shot televisi, motor, dan sofa.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kontribusi penulis kepada akademis industri film untuk memahami bagaimana efek visual dapat digunakan untuk menjembatani realisme palsu menuju realisme nyata seorang karakter di dalam film. Penelitian ini juga akan menjadi sebuah referensi kepada pembuat film yang ingin menggunakan efek visual sebagai pendukung narasi, secara khusus sebagai transisi dari realisme palsu menuju realisme pada film.